

SALAM PALESTINA



Edisi 10 Desember 2014

Dari Redaksi

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pembaca dan donatur yang budiman, bulan ingatkan kita, bahwa di bulan Desember ini, ada peristiwa yang penting dalam sejarah perjuangan rakyat Palestina? Ya, hari bersejarah itu tepat di tanggal 8 Desember 1987, teretusnya intifadhah pertama. Intifadhah inilah yang menjadi simbol kebangkitan dan perjuangan atas keterjajahan tanah suci Palestina oleh zionis israel.

Selain itu, Komite Nasional untuk Rakyat Palestina (KNRP) sendiri mengadakan program tahunan Silaturahmi Nasional (Silatnas) ke II di Tangerang, Banten 28-30 Nopember lalu. Silatnas ini menjadi ajang silaturahmi besar KNRP se-Indonesia yang kini sudah memiliki 28 perwakilan KNRP wilayah dan daerah.

Sementara itu, Konser 7 Kota yang menjadi program unggulan KNRP digelar di dua kota di Kalimantan Timur, Samarinda dan Tenggarong yang berhasil menggalang dana sebesar Rp 1 miliar, dan dana tersebut diserahkan kepada KNRP pada saat acara Silatnas II KNRP 2014.

Salam Palestina edisi ke 10 ini akan memberikan informasi tentang informasi tersebut.

Untuk update informasi, silahkan kunjungi website kami di www.knrp.org, ikuti juga di akun Twitter dan FP @InfoKNRP.

#ShareDonatePray

Mari selalu Berbagi, Berdonasi dan Berdo'a untuk rakyat Palestina. Selamat Membaca...

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Redaktur :

DR. Muqoddam Cholil, MA , Azhar Suhaimi, Heri Efendi, Zakaria.

Sekretaris Redaktur : Mashan Khoiriyah

Design : Portal Media Group PNG, Mumtaz Printing

Distribusi: Tri Handayani

Intifadhah, Menjawab Keangkuhan Tirani Penjajah

KAJIAN
UTAMA



Mu'taz Hijazi, warga Al Quds mendadak menjadi buah bibir warga Tepi Barat, Palestina, bahkan namanya menghentak seluruh nadi zionis Israel. Keberaniannya melampui dinding dan jeruji besi penjara zionis Israel yang pernah memenjarakannya selama 12 tahun. Tahun 2012 silam, pemuda ini dibebaskan dari tahanan Israel.

12 tahun berlalu, fisiknya memang terpenjara, 12 tahun juga membuatnya semakin cinta pada kiblat pertama umat Muhammad SAW ini, "Selama zionis bermimpi untuk mendirikan Haekal hayalannya di lokasi Masjid Al Aqsha, maka Akulah duri penghalang mimpi zionis," ungkapnya setelah keluar dari penjara Israel.

Pasca serangan 51 hari zionis Israel atas Jalur Gaza 2014, yang menyebabkan 2000 orang lebih meninggal, puluhan ribu lainnya mengalami luka luka. Di saat yang sama, di Tepi Barat, Khan Yunis, Nablus maupun kota-kota lainnya hampir setiap hari terjadi bentrok pemuda Palestina dengan polisi dan keamanan Israel.

Bentrok yang dipicu solidaritas atas

kekejaman zionis Israel di Jalur Gaza, juga atas kelaliman teroganisir zionis atas Masjid Al Aqsha. Setiap hari warga Palestina dihadirkan tontonan gratis Aksi penyerbuan dan pendudukan warga penjajah Israel atas Masjid Al Aqsha yang dibantu tentara Israel bersenjata lengkap.

Perlakuan semena-mena ini tidak menjadi serial cerita yang berlalu begitu saja. Rakyat Palestina Marah. Batu-batu dari tangan kecil pemuda Palestina berhamburan menghinakan muka penjajah. Mu'taz Hijazi tampil dengan caranya sendiri mewakili tangis bangsanya yang sudah lama kering. Mewakili kekurangan pedulian sebagian warga dunia dan bangsa Arab yang masih menganggap Israel bukan penjajah.

Tanggal 29 Oktober 2014 menjadi hari yang tidak pernah dilupakan zionis Israel. Mu'taz menembakkan peluru dan kemarahan bangsanya ke arah Yehuda Glick. Bapak Yahudi dan insinyur penggas penghancur Masjid Al Aqsha ini bersimbah darah. Lukanya yang parah menghantarnya ke rumah sakit.



Sehari setelah peristiwa ini, Mu'taz di gerebek pihak zionis Israel. Ia dibunuh di loteng kediamannya oleh keamanan Israel. Di hari yang sama tanggal 30 Oktober 2014 masjid Masjid Al Aqsha ditutup resmi penjajah Israel. Warga yang melakukan ibadah di dalam Komplek Masjid Al Aqsha dipaksa keluar. Banyak dari mereka yang melakukan perlawanan mendapat perlakuan kasar dan bahkan ditangkap polisi Israel.

Kota Al Quds, Khan Yunis, Al Khalil dan seluruh Tepi Barat Memas. Perlawanan rakyat meluas. Gang dan jalan-jalan menjadi saksi kemarahan rakyat Palestina. Batu, mercon dan ketapel pemuda Palestina menyergap seluruh penjuru patroli Zionis. Asap gas air mata menjadi lazim terlihat sebagai balasan dari polisi dan tentara Israel.

Pada tanggal 5 Oktober 2014, Israel menyebar brosur ajakan menyerbu masuk Masjid Al Aqsha. Dalam ajakan itu, foto Yehuda Gilck ditampilkan untuk memprovokasi warga yahudi untuk ikut. Masjid Al Aqsha gempar. Bahkan Dr. Yusuf Al Qardawi menyerukan penyelamatan atas Masjid Al Aqsha. "Se-genap umat islam dituntut untuk berjihad fi sabilillah, wajib untuk seluruh umat Islam sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya."

Seruan ulama dan perlawanan warga terus berlanjut tanpa dihiraukan penjajah Israel. Setiap hari warga Yahudi masuk ke kompleks Masjid Al Aqsha bahkan masuk bersepatu ke dalam Masjid Kubah Emas dengan pengawalan ketat tentara atau polisi Israel. Tepi Barat kian memanas.

Akibatnya, rekan sejawat Mu'taz Hijazi, warga Palestina yang pernah mendekam di penjara Israel 19 tahun Ibrahim Akkari, tidak diam atas penistaan ini. Ia menabrakkan mobilnya di kerumunan warga Israel. Banyak yang luka dan cedera. Namun sayang, pesan kemarahan warga Palestina ini tidak dibaca dengan baik. Penjajah Israel justru semakin kalap dengan membunuh, menangkap warga yang terindikasi terlibat melakukan perlawanan. Tidak hanya itu, rumah keluarga Mu'taz ia robohkan. Demikian juga dengan rumah-rumah warga lainnya juga bernasib sama.

Syaikh Roid Salah, pimpinan Harkah Islamiah di Palestina pada wawancaranya dengan TV Al-Jazeera, sangat menyayangkan sikap zionis Israel yang tidak memperhatikan kemarahan rakyat Palestina. Sehingga menurutnya, Israel jangan pernah menyalahkan kalau ada

rekasi yang keras dari rakyat Palestina.

Puncak kemarahan warga Palestina ini terlihat jelas pada peristiwa pembunuhan rabi di salah satu tempat ibadah Yahudi. Lima orang tewas akibat ditikam pisau dapur warga Palestina. Kakak beradik yang melakukannya ini akhirnya meninggal setelah diterjang timah panas keamanan Israel.

Namun peristiwa demi peristiwa yang terjadi akibat kesewenangan ini, tidak menjadi tambahan pelajaran berharga bagi Israel. Padahal jauh sebelumnya, peristiwa yang hampir sama juga pernah terjadi. Peristiwa ini dikenal dengan Intifadah ke dua atau Intifadhah Masjid Al Aqsha. Awalnya, tanggal 29 september 2000 Perdana Menteri Israel Ariel Sharon dan beserta 1.000 orang rombongan bersenjata memasuki serta menistakan Masjid Al-Aqsha. Bentrokan pun tidak bisa



dihindarkan yang mengakibatkan korban banyak berjatuhan.

Demikian juga dengan Intifadhah Palestina Pertama yang dimulai pada 8 Desember 1987. Peristiwa besar dalam sejarah Palestina ini dilatarbelakangi oleh semakin kerasnya aksi teror dan sikap represif Israel terhadap bangsa Palestina. Karena rasa tertindas dan kehilangan yang dirasakan warga Palestina sejak peristiwa pengusiran paksa oleh tentara Yahudi pasca perang 6 hari, juga karena ketidakpedulian negara-negara maupun organisasi-organisasi lainnya atas permasalahan Palestina. Gerakan Intifadhah ini kemudian berakhir pada 1993 dengan ditandatanganinya Persetujuan Oslo dan pembentukan Otoritas Nasional Palestina.

Blokade Jalur Gaza Pasca Serangan 51 Hari

Di sisi lain, pasca serangan Israel terhadap Jalur Gaza selama 51, selain meninggalkan ribuan korban meninggal, luka-luka dan kehancuran yang luar-biasa dari sisi infrastruktur, juga masalah pembangunan Jalur Gaza kembali.

Namun diantara kendalanya adalah masih tertutupnya pintu perbatasan Rafah. Juga beberapa peristiwa internal di pemerintahan koalisi dan masalah teknis lainnya yang terindikasi kurang transparan. Masalah-masalah ini juga termasuk menjadi kendala tersendiri.

Selain itu di Israel sendiri, Netanyahu sebentar lagi akan mengakhiri jabatannya dan akan mengadakan pemilihan umum kembali. Bagi banyak kalangan, "ketidak suksesannya" pada serangan 51 hari terhadap Jalur Gaza akan berpengaruh pada dukungan warga Israel padanya. Sehingga kemungkinan besar Netanyahu tidak sanggup mendongkrak pamornya dengan cara menghidupkan kembali ambisi penguasaan atas Masjid Al Aqsha untuk selanjutnya ke masalah pembangunan Haikal impian zionis melalui kelompok garis keras kanan Yahudi.

Namun, pemerintahan Netanyahu akan membayar mahal proses ini dengan bangkitnya Intifadhah ke-3 dari warga Palestina, yang saat ini sedang berlangsung. Sementara itu, sampai sekarang masalah perbatasan Rafah yang menjadi urat nadi warga Jalur Gaza tidak ada kejelasan sampai kapan akan dibuka oleh pemerintah Mesir yang saat ini juga sedang bergejolak.

Bagi warga Palestina di Tepi Barat yang berhadapan langsung dengan kepentingan Netanyahu yang menggunakan isu Masjid Al Aqsha tentu akan mendapatkan perlawanan sengit dari warga Tepi Barat. Lalu bagi warga Jalur Gaza yang sampai hari ini terus tertekan pasca serangan 51 hari menjadi pemantik yang ampuh untuk "menekan" Pemerintahan Netanyahu.

Dan yang tidak kalah pentingnya bagi Netanyahu jelang pemilu Israel adalah memelihara nama baiknya dengan mengkomodir keinginan kelompok kanan Yahudi yang inginkan kehancuran Masjid Al Aqsha dan mengkomodir janji keterwujudan Daulah Yahudiah yang menjadi cita-cita seluruh Yahudi.

Namun satu hal yang menjadi sandungan sulit bagi zionis Israel. Syaul Aron masih tertawan oleh pejuang Jalur Gaza. Sebelumnya Gilat Syalit seorang koprak zionis Israel tertawan, ditebus dengan 1027 tawanan Palestina. Bagi Israel ini adalah kekalahan yang sangat memalukan. Akankah Israel dipermalukan untuk yang kesekian kalinya? (zk/knnp)

Oleh : Azhar Suhaimi | Ketua Biro Kajian dan Informasi KNRP

KNRP Kaltim Berhasil Galang Dana Lebih Dari Rp 1 Miliar untuk Palestina



KUTAI KARTANEGARA – Konser Amal Peduli Palestina garapan Komite Nasional untuk Rakyat Palestina Wilayah Kalimantan Timur (KNRP Kaltim) berjalan sukses. Konser pertama yang dihelat di Ballroom Hotel Mesra Samarinda pada Sabtu (15/11) dipadati ribuan pengunjung. Begitu juga dengan konser kedua yang dihelat di Tenggarong. Gedung PBSI Stadion Rondong Demang Tenggarong nampak sesak oleh kehadiran warga. Selain karena kepedulian terhadap penderitaan rakyat Palestina, kehadiran artis ibukota Opick dan Melly Goeslaw menjadi magnet yang cukup kuat bagi para pengunjung.

Menariknya, bukan hanya warga lokal saja yang hadir dalam acara konser namun ada juga beberapa warga asing. Seperti Arnee Lateef Wojciechowski, pria Jerman yang sedang berwisata di Kota Tepian Samarinda. Arnee mengaku hadir karena peduli pada rakyat Palestina. "Saya peduli Palestina karena saya seorang manusia. Saya tahu beberapa orang Yahudi ada yang baik, tapi Israel sebagai sebuah negara benar-benar sudah melampaui batas," ungkap Arnee dalam bahasa Inggris, yang sudah memeluk Islam dua tahun terakhir.

Konser di dua kota besar di Kaltim ini sendiri berhasil mengumpulkan dana lebih dari Rp 1 Miliar. Selain penampilan dari Opick dan Melly Goeslaw, konser ini juga diisi dengan acara pelelangan berbagai barang-barang hiasan dari Palestina seperti miniatur Qubattus Shakhrah, bingkai dinding Masjidil Haram, dan sebagainya. Opick dan Melly turut melelang barang milik pribadinya. Opick melelang surban yang dipakainya dalam konser di Samarinda dan terlelang dengan nilai Rp 30 juta rupiah. Sedangkan Melly melelang baju gamis yang dipakainya dalam konser di Tenggarong dan terlelang dengan nilai yang sama.

Ratusan Ribu Massa KNRP se-Indonesia dan Ormas Islam Serukan

"Selamatkan Al Aqsha"

Jakarta (17/11) – Penodaan Masjid Al Aqsha yang disertai dengan penutupannya pada 5 Nopember 2014 lalu oleh Zionis Yahudi memicu reaksi umat Islam di Indonesia, meskipun ini bukan yang pertama kali namun ini yang paling brutal dilakukan tentara penjajah Israel sejak menjajahnya pada tahun 1967.

Bumi Al Quds wajib dibela, karena tanah Palestina adalah amanah langsung dari Allah. Demikian disampaikan Pakar Palestina sekaligus Penasehat Komite Nasional untuk Rakyat Palestina (KNRP) Muqoddam Cholil saat memberikan orasi di depan Kedubes AS di Jakarta, Ahad (16/11).

Lebih lanjut Muqoddam menambahkan, Zionis Israel telah merampas tanah Palestina sekaligus membelenggu kebebasan umat Islam beribadah, "Zionis mengerahkan pasukan keamanannya yang secara brutal mengusir kaum muslimin dari Al-Aqsha, menahan dan melukai sebagian warga Palestina yang berjaga-jaga disana. Dan ini adalah kejahatan internasional," ungkapnya tegas.

Aksi di Jakarta ini juga diikuti di sejumlah kota, diantaranya di Padang Sumatera Barat yang dihadiri Walikota Padang Mahyeldi sekaligus memberikan orasi, Lombok Nusa Tenggara Barat yang mengambil lokasi di depan Kantor Gubernur NTB, Batam Kepulauan Riau yang dihadiri Walikota dan Ketua DPRD Kota Batam, Daerah Istimewa Yogyakarta di Titik Nol, Kalimantan Timur dengan dua konser amal peduli Palestina, serta daerah lainnya. Sementara di Jawa Barat berlangsung di daerah Majalengka dan Cirebon pada Ahad (16/11) dan Bandung mengawalinya di hari Jum'at (14/11).

Diakhir aksi damai ini, Pengurus KNRP Pusat Suhartono menyampaikan Pernyataan Sikap KNRP dan Ormas-Ormas Islam Atas Penodaan Masjid Al-Aqsha. Sebelumnya Bang Tono, sapaan akrabnya, memandu yel-yel yang jika zionis israel mendengarnya akan bergetar, "Birruh.. Biddam.. Nafdika yaa Aqsha.. yang artinya, jiwa dan darah siap kami persembahkan untuk mu, wahai Aqsha!" serunya semangat.

Para peserta aksi pun melakukan long march dengan memikul replika Qubattus Shakhrah, sebagai simbol kesetiaan mereka kepada Masjid Al-Aqsha. Tak lama setelah itu, dengan tertib mereka membubarkan diri, meski semangat untuk terus membela Al-Aqsha tak pernah mereka akhiri.





galaman dan langkah-langkah untuk terus memberikan bantuan bagi rakyat Palestina, di Silatnas ini para pengurus KNRP menegaskan tekad mereka untuk selalu mengawali kepedulian itu dari diri para pengurus dan keluarga. Saat delegasi KNRP Jawa Barat menampilkan kebolehannya menghibur peserta Silatnas dengan tembang-tembang Palestina, beberapa relawan KNRP Jawa Barat secara refleksi mengelilingi kotak donasi ke seluruh peserta yang hadir. Dari penggalangan yang singkat ini terkumpul donasi sebesar Rp 5juta 700ribu. “Semoga ini terus menjadi budaya, bahwa pengurus KNRP harus digarda terdepan dalam memberikan kontribusi terbaik dalam kepedulian.” tandas Heri.

Silatnas II KNRP 2014 ini, digelar sejak Jum'at hingga Ahad (28-30/11), yang pada pembukaannya dihadiri Ketua Umum KNRP Soeripto, SH., perwakilan Ikatan Ulama Palestina di luar Palestina Syaikh Ali Mughbil, Pakar Palestina DR. Muqoddam Cholil dan DR. Syaiful Bahri, serta aktivis perempuan peduli Palestina Nurjannah Hulwani, hadir pula sejumlah tamu undangan dari berbagai lembaga kemanusiaan yang peduli dengan permasalahan Palestina diantaranya, ASPAC for Palestine, Adara Relief, PKPU, ODOJ, PB Mathla'ul Anwar, BSMI, PAHAM, WAFAA, IKADI, JSIT, Jakarta Islamic School dan sejumlah mitra KNRP lainnya.

Tangerang, Banten (30/11) – Para pengurus dan perwakilan Komite Nasional untuk Rakyat Palestina (KNRP) dari berbagai wilayah di Indonesia menghadiri acara Silaturahim Nasional (Silatnas) II KNRP 2014. Narasi besar yang diusung dalam acara ini adalah mentransformasi isu Palestina dari tataran Ideologis menjadi Budaya. Demikian disampaikan Sekretaris Umum KNRP Heri Efendi saat penutupan Silatnas II KNRP 2014 di Tangerang, Banten, Ahad (30/11) siang.

Lebih lanjut Heri menjelaskan, transformasi yang dimaksud yaitu permasalahan

Palestina sudah harus akrab dan bersahabat dan menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia, dan bukan hanya ada ditataran ideologi semata. Karena permasalahan Palestina bukan permasalahan musiman. “Beban hidup sebagai bangsa terjajah begitu rumit dan kompleks, bantuan yang mereka perlukan sangat banyak, harus bersifat jangka panjang, hingga blokade dicabut, Masjid Al Aqsha terbebas dan rakyat Palestina kembali kekampung halaman mereka dalam suasana hidup layaknya bangsa merdeka,” tegasnya.

Selain mendiskusikan berbagai pen-

PERNYATAAN SIKAP

KNRP dan Ormas-Ormas Islam Atas Penodaan Masjid Al-Aqsha

Masjid Al-Aqsha adalah masjid suci ketiga bagi umat Islam. Kemuliaan dan kesuciannya sudah sangat gamblang dijelaskan dalam Al-Quran dan Hadits. Namun, Zionis Israel yang menjajah Palestina termasuk kota Al-Quds yang di dalamnya terdapat Masjid Al-Aqsha, dari hari ke hari semakin menampakkan tindakan sewenang-wenangnya terhadap salah satu situs paling bersejarah bagi umat Islam ini.

Zionis Yahudi telah menistakan Al-Aqsha dengan berbagai bentuk penodaan; mencaplok tembok bagian barat dan menjadikannya tempat ritual Yahudi, menggali terowongan-terowongan dibawah Al-Aqsha, membatasi dan melarang kaum muslimin untuk salat di Al-Aqsha, dan berupaya membagi Al-Aqsha baik secara waktu atau pun tempat untuk orang-orang Yahudi.

Beberapa hari yang lalu, persisnya 5 November 2014, Zionis Israel menutup Masjid Al-Aqsha. Mengerahkan pasukan keamanannya yang secara brutal mengusir kaum muslimin dari Al-Aqsha, menahan dan melukai sebagian warga Palestina yang berjaga-jaga disana. Inilah puncak penistaan yang belum pernah mereka lakukan terhadap Al-Aqsha, sejak menjajahnya pada tahun 1967.

Memperhatikan kondisi kritis yang menodai kemuliaan dan mengancam eksistensi Kiblat Pertama umat Islam ini, Komite Nasional untuk Rakyat Palestina bersama LSM-LSM dan Ormas-ormas Islam di Indonesia merasa terpanggil, untuk itu kami menyatakan:

1. Mengutuk tindakan semena-mena Zionis Israel yang telah menodai, menutup, mem-bakar dan mengalihfungsikan Masjid Al-Aqsha secara semena-mena sebagai bentuk pelanggaran HAM berat yang harus ditindak secara tegas.
2. Mendesak lembaga internasional Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk menindak tegas pelanggaran HAM ini serta menyeret para petinggi Zionis Israel yang berper-an di dalamnya untuk diadili sebagai penjahat dan pelanggar HAM.
3. Mendesak Pemerintah Indonesia untuk mengambil peran lebih aktif untuk menghen-tikan berbagai upaya pengrusakan dan penodaan Masjid Al-Aqsha, melalui langkah-langkah diplomatik yang tegas dan terarah demi tercapainya amanat konstitusi yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, cinta kemerdekaan dan anti penjajahan.

4. Menghimbau masyarakat internasional, bahwa tindakan brutal yang dilakukan Zionis Israel di Masjid Al-Aqsha adalah bencana kemanusiaan yang mengancam kedamaian dan harmoni hidup antar umat beragama, untuk itu tidak sepatutnya terus dibiarkan.
5. Menyeru kepada seluruh elemen umat dan bangsa, khususnya kepada umat Islam Indonesia, terutama para alim ulama, para da'i, dan tokoh masyarakat untuk melakukan langkah-langkah nyata guna menyelamatkan Al-Aqsha dengan cara:
 - a) Menyampaikan kondisi Al-Aqsha yang sangat kritis dalam forum-forum keumatan seperti khutbah Jum'at, tabligh akbar, majelis taklim, pengajian rutin, dll.
 - b) Menyampaikan kepada umat bahwa Al-Aqsha adalah milik umat Islam. Tidak bisa direbut dan dibagi-bagi.
 - c) Mengajak seluruh umat Islam untuk memberikan kontribusi terbaik secara terus-menerus guna menyelamatkan Masjid Al-Aqsha dari tindakan semen-mena Zionis Israel, baik secara materiil maupun non materiil.
 - d) Menyampaikan kepada umat, bahwa Umat Islam membenci Yahudi Zionis bukan karena mereka Yahudi, akan tetapi karena mereka telah berlaku sewenang-wenang, bertindak brutal dan melebihi batas, serta bertindak diskriminatif terhadap warga Palestina, khususnya di kota Al-Quds, juga atas perilaku mereka dalam menistakan Al-Aqsha serta situs-situs suci lainnya yang bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan ajaran agama yang lurus.

Demikian pernyataan sikap ini kami sampaikan. Hasbunallohu wani'mal wakiil.

Jakarta, 16 November 2014

Tertanda,
**KNRP dan Perwakilan LSM, Ormas dan Tokoh
 Peduli Masjid Al Aqsha dan Palestina**